

ABSTRAK

Pusat perbelanjaan merupakan bangunan komersial bertingkat yang memiliki banyak pertimbangan optimal. Pusat perbelanjaan yang memiliki sistem sirkulasi yang luas dapat mempersulit seseorang dalam mencari jalan dan skenario terburuk dapat membuat pengguna tersesat. Persebaran ruang yang membingungkan menyebabkan pengguna sulit memahami ruang dan sirkulasi. Pusat perbelanjaan yang terdapat banyak koridor dan retail – retail yang sejajar juga terkesan membingungkan dan tidak nyaman untuk pengguna. Pola sirkulasi yang ada di pusat perbelanjaan juga bermacam – macam sehingga pusat perbelanjaan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing – masing. Penelitian ini bertujuan menggali respon atau pengguna terkait dengan konfigurasi ruang dan pola sirkulasi, menganalisis konfigurasi ruang dan pola sirkulasi pada pusat perbelanjaan, serta menyusun guideline tentang konfigurasi ruang dan pola sirkulasi pada pusat perbelanjaan yang efektif bagi pengunjung dan penyewa. Pendekatan metodologi ini menggunakan metode kuantitatif, dimana pengumpulan data dilakukan dengan penggunaan data kuesioner dan observasi langsung. Setelah pengumpulan data dilakukan proses analisis data menggunakan space syntax dan penggunaan skala likert. Hasil temuan pada objek studi pusat perbelanjaan bahwa konfigurasi ruang dan pola sirkulasi tidak berpengaruh dibandingkan dengan kegiatan aktivitas yang ada di pusat perbelanjaan pada pengguna. Pengunjung lebih memilih aktivitas kegiatan di pusat perbelanjaan seperti kuliner, bermain, berbelanja meskipun konfigurasi ruang dan pola sirkulasi cukup baik dibandingkan dengan konfigurasi ruang dan pola sirkulasi yang sangat baik.

Kata Kunci: Konfigurasi Ruang, Sirkulasi, Pusat Perbelanjaan